

Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz

Ahmad Fikrie Azmi^{1*}, Masduki Asbari², Gunawan Santoso³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia

³ Universitas Muhammdiyah Jakarta, Indonesia

*corresponding email: fikrieachmad27@gmail.com

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian filosofis Dr. Fahrudin Faiz dari channel Youtube M Channel yang berjudul “Kenali Dirimu Agar Bisa Bahagia”. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak catat karena sumber data yang peneliti peroleh melalui menyimak. Hasil telaah singkat dari proses menyimak kajian filosofis ini adalah bahwa kebahagiaan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Kebahagiaan juga tergantung pada sejauh mana kita mengenal diri kita masing-masing. Jadi, barang siapa mengenal dirinya, maka yang bersangkutan akan lebih mudah mengarungi kehidupan personal dan sosialnya. Kajian filosofis ini membuka ruang berfikir baru tentang *self development* yang bersifat intrinsik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Fahrudin Faiz, kajian filosofis, mengenal diri sendiri, menyimak.

Abstract – *The purpose of this research is to find out the philosophical study of Dr. Fahrudin Faiz from the M Channel Youtube channel entitled "Know Yourself to Be Happy". In this study, the researcher used a qualitative approach with the note-taking method because the source of the data that the researcher obtained was through listening. The result of a brief study of the process of listening to this philosophical study is that happiness is one of the most important things in life. Happiness also depends on how well we know each other. So, whoever knows himself, it will be easier for him to navigate his personal and social life. This philosophical study opens a new space for thinking about intrinsic self-development.*

Keywords: Indonesian, Fahrudin Faiz, philosophical studies, know yourself, listening.

Pendahuluan

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak..

Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah “listening comprehension” untuk menyimak dan “to hear” untuk mendengar (Tamam & Asbari, 2022; Wijayanti et al., 2020). Menurut Poerwadarminta (1984: 941) “Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu. Jika keterampilan menyimak dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca, maka kedua keterampilan berbahasa ini berhubungan erat, karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi.

Perbedaannya terletak dalam hal jenis komunikasi. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan,

keduanya mengandung persamaan, yaitu memperoleh informasi, menangkap isi, memahami makna

komunikasi. Menurut Tarigan (1993: 20) mengemukakan pengertian menyimak sebagai berikut: menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Dari uraian di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa menyimak adalah mendengarkan serta memperhatikan apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya.

Nama Fahrudin Faiz sudah mulai terkenal dan sering mengisi seminar, dan menjadi pembicara. Nama beliau juga diangkat berkat konten YouTube dan cuplikan video pendek yang banyak diunggah di kanal media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan Spotify. Kata-perkata yang disampaikan dengan santun dan lembut ini, beliau seolah mengajak para audiens untuk berfikir kritis dan berfikir secara benar tanpa menghakimi orang lain. Dari setiap tema yang diangkat, Fahrudin Faiz mampu mengupasnya dengan cara pandang dan perspektif yang luas. Misalnya pada sebuah tema yang berjudul “Ki Hajar Dewantara – Pendidikan”, dari tema itu beliau mampu menyajikannya dengan luas sehingga memberikan pengetahuan baru untuk pendengarnya. Fahrudin Faiz pernah mengatakan, dari apa yang ia bisa lakukan selama ini yaitu dari kebiasannya atau hobinya membaca sejak kecil. Beliau juga merasa senang dan tertantang karena selalu mendapatkan pengetahuan disetiap tema yang ingin disampaikan.

Fahrudin Faiz lahir di Mojokerto pada 16 Agustus 1975. Dia meraih S-1 dari Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998), S-2 dari Jurusan Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), dan S-3 dari Jurusan Studi Islam UIN Sunan Kalijaga (2014). Selain menjadi dosen dan wakil dekan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penerima Short-Course on Research-Management, NTU Singapura (2006) dan Short-Course on Islamic-Philosophy, ICIS (International center for Islamic Studies), Qom, Iran (2007) ini juga merupakan seorang penulis yang cukup aktif.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam Metode Penelitian Bahasa (2014), Muhammad (2010:23) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena atau peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur. Dalam Sahid, Sudaryanto (1993:91) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang efektif untuk dikaji. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011:92).

Sumber data yang disimak adalah video Kajian Fahrudin Faiz yang berjudul “Kenali Dirimu Agar Bisa Bahagia” di kanal Youtube. Subjek dalam penelitian adalah Dr. Fahrudin Faiz. Sedangkan Objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Dr. Fahrudin Faiz. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu human interest, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Hasil dan Pembahasan

Man arofa nafsahu arofa robbahu kunci kebahagiaan menurut Ghazali *kenal dirimu Kalau kamu sendiri masih nggak paham siapa kamu apa maumu Kamu tidak akan bisa Bahagia.* teori paling gampang Kalau kamu nggak ngerti selera makanmu misalnya makanan yang kamu sukai apa sih kalau kamu nggak ngerti ya kamu nggak akan bisa membahagiakan dirimu Kamu sendiri nggak ngerti cara paling gampang untuk Bahagia membaca dirimu sendiri dulu mungkin selama ini kamu nggak bahagia karena kamu nggak kenal dirimu Sebenarnya kamu suka misalnya baju-baju tipis Tapi karena kamu nggak kenal dirimu kamu lihat orang lain pakai baju baju tebal pakai baju jubah kamu anggap itu yang enak dan kamu Tiru yang ndak enak akhirnya kamu nggak nemu kebahagiaan di situ.

Jadi kenali dirimu dulu deh kenapa Kok kita nggak kenal diri kita biasanya ketutup oleh hasrat oleh hawa nafsu oleh karakter-karakter buruk kita, keinginan macam-macam itu yang bikin kita nggak kenal padahal kamu selernya cuma nasi kucing tapi karena pingin dianggep keren kamu milih restoran-restoran mahal yang ada stiker Ada apa Padahal begitu dilihat kamu gak suka dengan makanan itu, hanya karna biar dianggap keren terpaksa kamu sambil menutup hidung dimakan ya gak enak. karena kamu nggak kenal dirimu sendiri ketutup hasratmu untuk di cap sebagai anak gaul sebenarnya pakai jeans itu mungkin kamu tersiksa tapi kalau enggak pakai cat enggak keren padahalkan yang paling keren Itu menurut saya pakai pakaian yang membuatmu nyaman. pakai sarung paling enak longgar cara makenya juga simple kapanpun dibutuhkan bisa dibuka bayangkan kamu pakai Jeans ke kamar mandi sudah sumpek coba kecenderungan jiwa muda bisa dibohongi jadi kenali dirimu.

Jangan salah katanya Ghazali mengenal diri itu manfaatnya dua begitu kamu jernih membaca dirimu semakin ke dalam semakin ke hakekat sebenarnya siapa itu manusia justru di paling dasar kamu akan ketemu gambarnya Tuhan memang yang membedakan manusia dengan yang bukan manusia kan sifat dan hawa nafsu. Dalam diri kita ditiupkan ruh dari Allah dan itu citranya gambarnya roh dalam diri kita itu gambarnya Allah, jadi begitu kamu kenal dirimu yang sejati hakekatnya Kamu kenal Allah, jangan dibayangkan kalau mau lakukan bersihkan dirimu sebersih bersihnya singkirkan dari debu debunya analogi cermin itu kan semakin nafsu menguasai mu semakin gelap cerminmu kayak kamu maksiat sekali ada titik hitam satu semakin banyak titik

hitamnya semakin banyak sehingga kamu sudah tidak dapat lihat kedalam dirimu akhirnya kamu tertipu Oleh titik-titik hitam itu kamu anggap yang penting yang titik-titik hitam itu padahal kalau kamu bisa bersihkan gitu kamu sisihkan itu semua akan melihat bahwa sebenarnya itulah hakekat dirimu dan sekaligus itulah Tuhanmu Oke jadi kunci bahagia Pertama kenali dirimu saya enggak tahu pernah enggak teman-teman sekali-sekali mikir tentang dirimu sendiri mungkin paling tidak kayak tadi.

Nanti kalau ada waktu ya bikin semacam Muhasabah semacam Tafakur tipe orang kaya gimana sih kamu itu yang kamu sukai apa yang tidak disukai apa cita-citamu apa saja keinginanmu apa saja. Terus kamu cek keinginan ini sifatnya kayak gimana sih positif atau negatif kalau negatif Kenapa kok negatif sumbernya darimana dan akhirnya mau jadi apa. Jadi yang Pertama kenali dirimu deh siapa kamu ya kalau orang perang itu kan harus ngerti posisinya kalau kamu nggak ngerti posisinya gawat jangan itu di rumah kamu harus ngerti posisimu itu anak Oppo Bapak Oppo Ibu opo Adek Apakah harus jelas kalau kamu di rumahmu anak tapi merasa kayak bapak kan gawat nanti malam malam masuk kamar ibumu. maka kamu dalam hidup kayak gitu harus Muhasabah kamu itu teman nopo sahabat opo pacar biar menyikapinya juga enak. maka Now you sell film pesannya socrates yang paling awal kan kenali dirimu ya itu kalimat-kalimat digne usaha. Coba deh kalau sanggup tanyakan *siapa aku dan dari mana aku datang kemana aku akan pergi apa sih tujuan*

kedatanganku dan persinggahanku di dunia ini gimana sih kebahagiaanku dapat ditemukan tanyakan itu. Coba jawab ini PR mu nanti malam ya sambil nonton sepakbola kalau ada, ini dijawab kiro kiro sopo sih aku itu dari mana aku datang kok tiba-tiba aku juga ada di sini dulu apa kebetulan atau Allah ngasih misi, apa sih aku ditaruh di bumi ini kok aku dilahirkan di Jogja kok aku dilahirkan di Sumatera kau aku dilahirkan Jawa Timur wa aku kiro-kiro disuruh bawa misi apa sama Allah. Coba tanyakan semua itu dengan dirimu sendiri.

Kesimpulan

Jadi kunci kebahagiaan menurut Ghazali kenali dirimu. “Kalau kamu sendiri masih nggak paham siapa kamu, apa maumu, maka kamu tidak akan bisa bahagia” Demikian paparan Dr. Fahrudin Faiz. Dalam studi ini juga penulis ingin menjelaskan bahwa kebahagiaan itu di mulai dari diri sendiri dan di mulai dari hal-hal yang sederhana. Seperti yang sudah dikutip dari kajian yang di paparkan oleh Fahrudin Faiz dalam chanel youtubanya M-chanel bahwa mengenali diri sendiri adalah langkah awal untuk menuju kebahagiaan. “Selama ini mungkin kamu belum merasa bahagia, ya karna kamu belum mengenal siapa dirimu dan apa tujuan hidupmu, maka sampai kapanpun tidak akan bahagia jika kamu tidak mengenal dirimu sendiri, jika kamu sudah mengenal dirimu sendiri kamu akan tau apa tujuanmu, apa kesukaanmu dari situ lah nanti kebahagiaan itu datang.” Demikian pungkasnya.

Referensi

- Faiz, F. (2022). Kenali Dirimu Agar Bisa Bahagia. Channel Youtube M. Channel. Web: <https://www.youtube.com/watch?v=Eur1HeOzUVs> (diakses tanggal 05 Oktober 2022)
- Depdikbud. 1985. Menyimak dan Pengajarannya. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Djago. 1994. Menyimak sebagai Suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tavil, Zekiye Muge. 2010. Integrating Listening and Speaking Skills to Facilitate English Language Learners' Communicative Competence. WCLTA 2010.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa. Angkasa.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>